

## Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi

Tiya Jesika<sup>1</sup>, Jufri Darma<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia, [tiya\\_jesika@yahoo.co.id](mailto:tiya_jesika@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia, [jufriharma@unimed.ac.id](mailto:jufriharma@unimed.ac.id)

### Abstract

This research aims to determine the effect of teaching style on the quality of accounting learning at SMK Swasta Prayatna 1 Medan. The method used is a simple random sampling survey involving 96 students from grades XI and XII. Data was collected using a questionnaire, while data analysis employed simple regression analysis. The results show that teaching style significantly affects the quality of accounting learning, with a path coefficient of 0.699 and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.488, meaning that teaching style explains 48.8% of the quality of learning. These findings suggest that teachers should improve the variation in their teaching styles to enhance the quality of classroom learning.

**Keywords:** Accounting, Learning Quality, Teaching Style, Vocational School

**Corresponding Author:** Jufri Darma

**Email:** [jufriharma@unimed.ac.id](mailto:jufriharma@unimed.ac.id)

**Tanggal Pengajuan** : 28/11/2024

**Tanggal Persetujuan** : 02/12/2024

**Tanggal Publikasi** : 04/12/2024

*This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)*

### Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan berbagai kesempatan bagi siswa untuk mengikuti aktivitas belajar yang akan memberikan mereka pengalaman pendidikan (Hamalik, 2010). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang dialami peserta didik di sekolah (Fatmawati et.al., 2015).

Karakteristik pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Salah satunya adalah kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, yang memungkinkan mereka menjadi pembelajar yang aktif. Selain itu, pembelajaran yang berkualitas juga melibatkan retensi pengetahuan jangka panjang, di mana siswa dapat mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam jangka waktu lama. Pembelajaran yang efektif juga membantu siswa memahami hubungan antara pengetahuan lama dan baru, serta memungkinkan mereka untuk menciptakan pengetahuan baru melalui proses berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pembelajaran yang berkualitas mengajarkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah praktis. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan kepada orang lain juga merupakan ciri dari pembelajaran yang efektif, karena hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan dan berbagi pengetahuan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Terakhir, pembelajaran yang berkualitas mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk terus mencari pengetahuan baru dan memperluas wawasan mereka (Nightingale et al., 2008).

Berdasarkan riset pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 50 siswa tentang kualitas pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

No	Indikator Kualitas Pembelajaran	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		SS	S	R	TS	STS	Berkualitas	Belum Berkualitas
1	Mencari bahan/informasi dari berbagai sumber lainnya	7	21	21	0	1	56%	44%
2	Menemukan pengetahuan untuk diri sendiri	16	23	4	7	0	78%	22%
3	Menekankan pemahaman sehingga siswa dapat mengingat lebih lama	7	25	14	1	3	64%	36%
4	Mengingat materi pembelajaran dalam waktu yang lama	14	30	4	2	0	88%	12%
5	Memahami keterkaitan antara satu dengan materi lainnya	8	28	11	2	1	72%	28%
6	Tidak bisa mengabaikan pengalaman masa lalu	17	30	3	0	0	94%	6%
7	Menemukan pengetahuan karena kreatif	6	34	6	2	2	80%	20%
8	Memahami hubungan antara pengetahuan itu dan pengetahuan sebelumnya	12	23	24	25	26	70%	30%
9	Keterampilan interpersonal ikut berperan dalam banyak pemecahan masalah	9	31	10	0	0	80%	20%
10	Menyatukan potongan-potongan data, informasi, pengalaman, dll.	13	14	15	16	17	76%	24%
11	Mengkomunikasikan pengetahuan	13	16	18	2	1	58%	42%
12	Mengutarakan berpendapat.	0	31	17	2	0	62%	38%
13	Mengharuskan seseorang untuk bertanya dan kritis	14	26	10	0	0	80%	20%
14	Memampukan orang untuk menjadi pembelajar seumur hidup	19	20	8	1	2	78%	22%
<b>Jumlah Rata-rata</b>							<b>74%</b>	<b>26%</b>

**Gambar 01 Riset Pendahuluan**

Sumber: Pengolahan Mandiri

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran akuntansi yang berlangsung masih kurang optimal, dengan angka hanya mencapai 26%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran akuntansi belum memenuhi harapan yang diinginkan. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah apabila siswa mampu mempelajari materi yang seharusnya dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Trianto, 2010).

Rendahnya kualitas pembelajaran akuntansi di kalangan siswa diduga disebabkan oleh kurangnya variasi dalam gaya mengajar guru selama proses pembelajaran. Variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar yang berbeda, serta interaksi yang dinamis sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Tanjung, 2013). Gaya mengajar yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Ali (2010) berpendapat bahwa gaya mengajar yang efektif merupakan syarat agar siswa dapat belajar dengan baik.

Karakteristik gaya mengajar yang baik meliputi beberapa hal, seperti variasi suara untuk mempertahankan perhatian siswa, penekanan pada materi yang penting, pemberian waktu untuk berpikir atau "pausing", serta kontak mata yang dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa. Selain itu, gerakan tubuh dan perubahan posisi guru di kelas juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif (Tanjung, 2013).

## **Telaah Literatur Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran dapat dipahami sebagai hasil atau outcome dari suatu proses pembelajaran, yang diukur berdasarkan standar terbaik yang telah dicapai (Suprihatiningsi, 2016). Pembelajaran berkualitas tinggi adalah pembelajaran yang bertujuan menghasilkan pengetahuan yang luas, integratif, dan generatif, serta mendukung transfer pengetahuan (Kirby et al., 2012). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kualitas pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada hasil atau dampak yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran berkualitas memiliki beberapa karakteristik, antara lain: kemampuan untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, retensi pengetahuan jangka panjang, pemahaman hubungan antara pengetahuan lama dan baru, kemampuan menciptakan pengetahuan baru, penerapan pengetahuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan kepada orang lain, dan keinginan untuk terus belajar lebih banyak (Nightingale et al., 2008).

## Gaya Mengajar

Gaya mengajar mengacu pada cara guru mengatur dan menyampaikan instruksi kepada peserta didik (Winnick et. al., 2016:133) serta bagaimana guru mengelola instruksi dan lingkungan ruang kelas (Petrina, 2006). Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan cara mereka melaksanakan pengajaran berdasarkan pandangan dan pendekatan pribadi mereka (Ali, 2010). Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar mencakup berbagai ragam perilaku yang diterapkan guru dalam proses pengajaran.

Beberapa variasi gaya mengajar yang diidentifikasi oleh para ahli antara lain mencakup penggunaan variasi suara untuk menjaga perhatian siswa, pemusatan perhatian pada aspek-aspek penting, pemberian waktu atau "pausing" untuk memberi kesempatan siswa berpikir, serta penggunaan gerak tubuh dan kontak mata untuk mempererat hubungan dengan siswa. Selain itu, gaya mengajar juga melibatkan penekanan pada materi yang dianggap penting, perubahan posisi guru di kelas, dan gerakan anggota tubuh yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Farida, 2016)

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan metode survei dalam menganalisis gaya mengajar terhadap kualitas pembelajaran. Lokasi penelitian dilakukan pada SMK Swasta Prayatna Medan yang berjumlah 130 siswa untuk kelas XI dan kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga ukuran sampel yang diteliti adalah 96 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang berskala Likert yang terdiri dari lima opsi jawaban. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SmartPLS 3.0.

## Hasil Penelitian

Sebelum penelitian penelitian dilaksanakan, peneliti menguji angket yang akan digunakan untuk menjangking data penelitian. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 01 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Variabel	Dimensi	AVE	Composite Reliability	Validitas	Reliabilitas
Gaya Mengajar	GM1	0,662	0,795	Valid	Reliable
	GM2	0,537	0,773	Valid	Reliable
	GM3	0,715	0,834	Valid	Reliable
	GM4	0,577	0,801	Valid	Reliable
	GM5	0,608	0,753	Valid	Reliable
	GM6	0,736	0,848	Valid	Reliable
Kualitas Pembelajaran Akuntansi	KPA1	0,629	0,766	Valid	Reliable
	KPA2	0,599	0,748	Valid	Reliable
	KPA3	0,617	0,754	Valid	Reliable
	KPA4	0,686	0,813	Valid	Reliable
	KPA5	0,538	0,660	Valid	Reliable
	KPA6	0,591	0,743	Valid	Reliable
	KPA7	0,687	0,811	Valid	Reliable

Sumber: Pengolahan Mandiri

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa semua nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,50, dan hanya satu dimensi yang memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) di bawah 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas untuk dimensi dan variabel Gaya Mengajar serta Kualitas Pembelajaran Akuntansi telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Selanjutnya, pengujian validitas dengan *outer loading* dan *cross loading*. Hasil keduanya dapat dilihat dibawah ini.

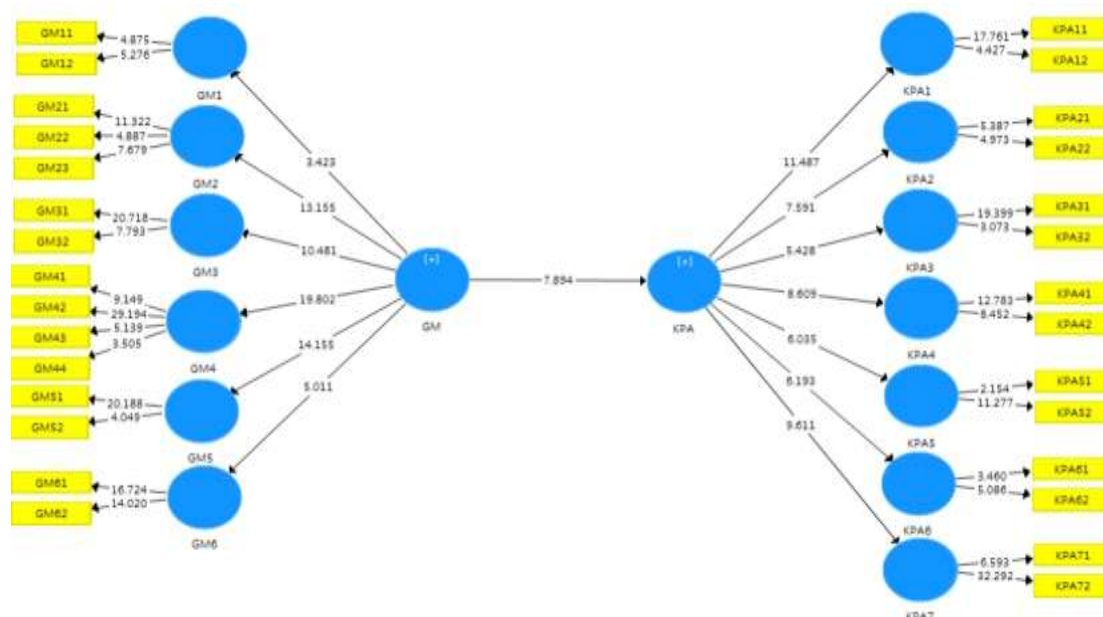
	GM1	GM2	GM3	GM4	GM5	GM6	GM	KPA1	KPA2	KPA3	KPA4	KPA5	KPA6	KPA7	KPA
GM11	0,737						0,238								
GM12	0,883						0,343								
GM21		0,808					0,678								
GM22		0,588					0,340								
GM23		0,782					0,534								
GM31			0,896				0,726								
GM32			0,793				0,531								
GM41				0,725			0,453								
GM42				0,883			0,781								
GM43				0,652			0,445								
GM51					0,878		0,725								
GM52					0,667		0,464								
GM61						0,877	0,433								
GM62						0,838	0,381								
KPA11								0,928							0,688
KPA12								0,631							0,331
KPA21									0,831						0,586
KPA22									0,713						0,465
KPA31										0,944					0,615
KPA32										0,586					0,249
KPA41											0,894				0,661
KPA42											0,737				0,453
KPA51												0,370			0,178
KPA52												0,969			0,670
KPA61													0,752		0,424
KPA62													0,785		0,451
KPA71														0,699	0,358
KPA72														0,941	0,738

**Gambar 02 Hasil Uji Outer Loading dan Cross-Loading**  
 Sumber: Pengolahan Mandiri

Berdasarkan gambar di atas, rata-rata varians yang tercermin berada di atas 0,5, dan nilai *outer loading* indikator pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan cross loading, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran reflektif berlaku. Selain itu, mengacu pada data dalam gambar tersebut, *composite reliability* dan semua nilai *outer loading* indikator lebih dari 0,60, yang berarti model pengukuran reflektif ini dapat diandalkan.

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas selesai, selanjutnya peneliti menjaring demografi responden, Responden dalam penelitian ini terdiri dari 96 siswa kelas XI dan XII AK di SMK Swasta Prayatna 1 Medan. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 4 siswa laki-laki dan 92 siswa perempuan. Dengan demikian mayoritas dari respon penelitian adalah siswa perempuan.

Hasil penelitian yang akan dilampirkan selanjutnya adalah hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan lima persen. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 03.



**Gambar 03 Hasil Uji Parsial**  
 Sumber: Pengolahan Mandiri

Berdasarkan data yang terlihat pada Gambar, t-hitung lebih besar daripada t-tabel ( $7,954 > 1,67$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran akuntansi.

Koefisien jalur antara gaya mengajar dan kualitas pembelajaran akuntansi adalah 0,699, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,488. Ini menunjukkan bahwa gaya mengajar dapat menjelaskan 48,8% dari kualitas pembelajaran akuntansi, sementara sisanya, yaitu 51,2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

Gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran akuntansi di SMK Swasta Prayatna 1 Medan. Gaya mengajar terbukti menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, di mana indikator keberhasilan belajar tercapai jika siswa dapat mempelajari materi dengan baik. Faktor-faktor yang memengaruhi situasi pengajaran, seperti gaya mengajar, kepribadian siswa, kurikulum, dan lingkungan, turut menentukan kualitas pembelajaran. Selain itu, variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media, dan interaksi yang bervariasi sangat penting dalam menjaga dinamika dan gairah belajar. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa gaya mengajar memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembelajaran, seperti yang ditemukan oleh (Frunza, 2014).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran akuntansi di SMK Swasta Prayatna 1 Medan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi gaya mengajar seperti gerakan anggota tubuh, kontak pandang, dan pemberian waktu memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru meningkatkan penggunaan gerakan tubuh untuk mendorong interaksi, memperbaiki kontak pandang untuk membangun kepercayaan diri siswa, dan memberikan waktu jeda untuk memberi kesempatan siswa memahami materi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan pengajaran yang berkualitas dan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

## **Kontribusi Penulis**

Penulis pertama melakukan riset penelitian dari awal hingga akhir penelitian, sedangkan penulis kedua memberikan saran dan masukan berupa metode penelitian dan revisi terkait hasil dan pembahasan penelitian.

## **Pendanaan**

Peneliti dalam menyelesaikan riset ini menggunakan pendanaan sendiri dan peneliti menyatakan secara lugas bahwa penelitian ini tidak didukung pendanaan eksternal.

## **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti menyampaikan kata terima kasih kepada manajemen, guru dan kepala SMK Swasta Prayatna Medan. Selain itu, peneliti juga berterima kasih Bapak Dr. Jufri Darma, S.E., M.Si., Ak, CA yang telah memberikan waktu dalam memberikan rekomendasi agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **Referensi**

- Ali, M. (2010). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Farida, A. (2016). English In My Hand. CV Andi Offset.
- Fatmawati, S., Ariesta, N., Susanti, L. Y., Darmaji, & Putra, S. R. (2024). Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu. Deepublish.
- Frunza, V. (2014). Implications Of Teaching Styles on Learning Efficiency. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 127, 342–346. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.241>
- Hamalik, O. (2010). Proses Belajar Mengajar. PT Bumi Aksara.
- Kirby, P., Thomas, P., & Kauchak, D. (2012). *Enhancing The Quality of Learning: Dispositions, Instruction, And Learning Processes*. Cambridge University Press.
- Nightingale, P., & O'Neil, M. (2008). *Achieving Quality Learning in Higher Education*. Routledge.
- Petrina, S. (2006). *Advanced Teaching Methods for The Technology Classroom*. Information Science Publishing.
- Suprihatiningsi. (2016). *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. CV. Budi Utama.
- Tanjung, F. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. UNIMED Press.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP*. Kencana Prenada Media Group.
- Winnick, J. P., French, R., & Pokorny, J. (2016). *Adapted Physical Education and Sport (6th ed.)*. Human Kinetics.